

ABSTRAK

TITI JAYATI. Analisis Usaha Peyek Kacang Di Desa Bayung Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang (Study Kasus Peyek Kacang Mbah Idok). Dibawah bimbingan ibu Elni Mutmainnah, S.P., M.P

Usaha Rumah Tangga Peyek Kacang "Mbah Idok" di Desa Bayung, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peyek kacang melalui analisis pendapatan, Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Break Even Point (BEP). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 1 kali proses produksi dengan total pendapatan Rp. 883.493 /minggu, usaha tersebut telah efisien dengan rasio R/C 1,65. B/C ratio 0,65 dan BEP Produksi 151,65 dan BEP penjualan 1.364.853.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Peyek Kacang; Mbah Idok

ABSTRACT

TITI JAYATI. Business Analysis of Peanut Peyek in Bayung Village, Seberang Musi District, Kepahiang Regency (A Case Study of Mbah Idok's Peanut Peyek). Under the guidance of Elni Mutmainnah, S.P., M.P.

The "Mbah Idok" peanut *peyek* (peanut brittle) home-based business in Bayung Village, Seberang Musi District, Kepahiang Regency, is a micro-enterprise operating in the snack food processing sector. This study aims to analyze the financial feasibility of the peanut *peyek* business through analyses of revenue, the Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio), and the Break-Even Point (BEP). A case study method was employed, utilizing primary data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using a descriptive quantitative approach. The results indicate that, based on a single production cycle with a total weekly revenue of Rp883,493, the business operates efficiently, achieving an R/C ratio of 1.65. Additionally, the B/C ratio is 0.65, while the production BEP is 151.65 units and the sales BEP is Rp1,364,853.

Keywords: Business Analysis, Peanut Peyek; Mbah Idok

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional tidak terlepas dari peran sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam struktur perekonomian nasional, UMKM terbukti mampu bertahan bahkan pada saat terjadi krisis ekonomi, karena karakteristiknya yang fleksibel, berbasis sumber daya lokal, dan tidak terlalu bergantung pada modal besar maupun teknologi tinggi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Di tingkat daerah, khususnya di wilayah pedesaan, UMKM sering kali berbentuk usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana oleh keluarga. Usaha rumah tangga ini umumnya bergerak di sektor pengolahan makanan tradisional, kerajinan, dan perdagangan kecil. Keberadaan usaha rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan bagi keluarga, tetapi juga berperan dalam menjaga kearifan lokal serta melestarikan produk-produk tradisional yang menjadi ciri khas daerah.

Salah satu bentuk usaha rumah tangga yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha pengolahan makanan ringan tradisional, seperti peyek kacang. Peyek kacang merupakan salah satu jenis makanan ringan yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki cita rasa gurih, tekstur renyah, serta harga yang relatif terjangkau. Produk ini biasanya dibuat dari bahan baku utama berupa tepung beras, kacang tanah, santan, dan bumbu-bumbu tradisional, kemudian digoreng hingga kering. Selain sebagai camilan, peyek kacang juga sering digunakan sebagai pelengkap makanan seperti nasi pecel, nasi uduk, dan berbagai hidangan tradisional lainnya.

Permintaan terhadap peyek kacang relatif stabil bahkan cenderung meningkat, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan sektor kuliner di Indonesia. Hal ini menjadikan usaha peyek kacang sebagai peluang bisnis yang cukup menjanjikan, terutama bagi masyarakat di pedesaan yang memiliki akses terhadap bahan baku lokal seperti kacang tanah dan minyak goreng. Selain itu, proses produksi peyek kacang yang relatif sederhana memungkinkan usaha ini dijalankan dengan modal terbatas serta teknologi yang tidak terlalu kompleks.

Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang besar, usaha rumah tangga peyek kacang masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan usahanya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan dalam pengelolaan usaha, baik dari segi manajemen keuangan, pencatatan biaya, maupun perencanaan produksi. Banyak pelaku usaha rumah tangga yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti besarnya biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh.

Selain itu, permasalahan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan dalam pemasaran. Sebagian besar usaha peyek kacang masih mengandalkan pemasaran secara tradisional, seperti penjualan langsung di pasar lokal atau melalui warung-warung kecil. Hal ini menyebabkan jangkauan pasar menjadi terbatas dan sulit untuk berkembang ke skala yang lebih luas. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam pemasaran masih belum optimal dilakukan oleh pelaku usaha rumah tangga, sehingga peluang untuk meningkatkan penjualan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kendala lainnya adalah terkait dengan fluktuasi harga bahan baku, khususnya kacang tanah dan minyak goreng, yang dapat mempengaruhi biaya produksi. Kenaikan harga bahan baku secara langsung akan meningkatkan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat keuntungan jika tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk. Selain itu, persaingan usaha yang semakin ketat juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha peyek kacang, baik dari produk sejenis maupun produk makanan ringan lainnya.

Dalam konteks pengembangan usaha, analisis kelayakan usaha menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan atau tidak, dilihat dari aspek finansial. Beberapa indikator yang umum digunakan dalam analisis kelayakan usaha antara lain adalah analisis biaya dan pendapatan, R/C Ratio (Revenue Cost Ratio), Break Even Point (BEP), dan Return On Investment (ROI). Dengan melakukan analisis tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui tingkat efisiensi usaha serta kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan.

Desa Bayung yang terletak di Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha rumah tangga, khususnya di bidang pengolahan makanan tradisional. Sebagian masyarakat di desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan usaha kecil, termasuk usaha pengolahan makanan seperti peyek kacang. Ketersediaan bahan baku lokal serta keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan tradisional menjadi modal utama dalam menjalankan usaha tersebut.

Salah satu usaha rumah tangga yang cukup dikenal di Desa Bayung adalah usaha Peyek Kacang Mbah Idok. Usaha ini telah dijalankan secara turun-temurun dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi keluarga pemiliknya. Produk peyek kacang yang dihasilkan memiliki cita rasa khas dan telah dipasarkan di lingkungan sekitar desa maupun ke beberapa wilayah di luar desa. Meskipun demikian, usaha ini masih dikelola secara sederhana dan belum dilakukan analisis usaha secara mendalam untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan usahanya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, usaha Peyek Kacang Mbah Idok menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan modal usaha, belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, serta pemasaran yang masih terbatas. Selain itu, pemilik usaha juga belum melakukan perhitungan secara rinci mengenai biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh. Hal ini menyebabkan sulitnya dalam mengambil keputusan usaha yang tepat, seperti penentuan harga jual, peningkatan kapasitas produksi, maupun pengembangan usaha ke depan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan gambaran secara

jelas mengenai kondisi usaha Peyek Kacang Mbah Idok, khususnya dari aspek finansial. Melalui analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan, serta perhitungan indikator kelayakan usaha seperti R/C Ratio, BEP, dan ROI, diharapkan dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan atau tidak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang menjadi objek penelitian, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha rumah tangga lainnya yang bergerak di bidang yang sama. Dengan adanya analisis usaha yang komprehensif, diharapkan usaha peyek kacang sebagai salah satu produk makanan tradisional dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat, khususnya di Desa Bayung, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Rumah Tangga Peyek Kacang di Desa Bayung Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang (Studi Kasus Peyek Kacang Mbah Idok)” guna mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan usaha serta memberikan rekomendasi pengembangan usaha yang lebih optimal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah idok di Kepahiang menguntungkan?
2. Apakah Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah idok di Kepahiang efisien ?
3. Apakah Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah idok di Kepahiang Layak dikembangkan?
4. Bagaimana Hasil Titik impas Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah idok di Kepahiang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah idok di Kepahiang?
2. Untuk mengetahui efisiensi Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah idok di Kepahiang?
3. Untuk mengetahui Kelayakan dikembangkannya Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah idok di Kepahiang?
4. Untuk mengetahui hasil titik impas Usaha Industri Rumah Tangga peyek kacang mbah ido di Kepahiang?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan yang bermanfaat
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi industry rumah tangga dalam pengembangan selanjudnya untuk usaha industri yang sama dimasa yang akan datang
3. Dapat dijadikan sebagai bahan reperensi untuk penelitian masa yang akan datang